

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alinea IV Pembukaan UUD 1945 yang diantaranya menyatakan bahwa Pemerintah Negara Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengejawantahan dari alinea tersebut diantaranya diuraikan dalam Pasal 28C ayat (1) UUD Negara RI Tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Sedangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menggarisbawahi tujuan dan fungsi pendidikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Undang-undang di atas memiliki implikasi bagi tugas guru termasuk guru yang melaksanakan tugas pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

merupakan mata pelajaran yang mengadaptasikan atau penyederhanaan berbagai konsep dan teori ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri, 2001:92). Soemantri (2001: 92-93) juga menerangkan bahwa yang dimaksud “penyederhanaan” tersebut yaitu untuk menunjukkan bahwa tingkat kesukaran bahan harus sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik.

Pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja tetapi juga sikap dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial menjadi salah satu aspek yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai. Keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang kelak akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di masyarakat.

Pendidikan IPS erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial yaitu ilmu pengetahuan yang membahas hubungan manusia dalam masyarakat dan tingkah laku manusia dalam masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir dan bernalar peserta didik ke arah yang lebih baik, sehingga proses pembelajaran diselenggarakan ke arah pembelajaran yang dapat bermakna. Dalam pembelajaran IPS tersebut, guru seharusnya merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran sesuai dengan pesan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Ini berarti bahwa dalam merencanakan dan merancang, semua keputusan perlu diambil dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan mengkaitkan dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa.

Selain itu guru juga harus mampu mengembangkan dan menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, misalnya saja dengan penggunaan teknik, strategi, metode, metode, media, dan lain-lain. Dengan diciptakannya pembelajaran yang aktif, dan kreatif, akan menimbulkan tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik yang lebih baik. Pengalaman yang diperoleh peserta didik akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri dalam konteks ini peserta didik mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung, melibatkan peserta didik sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Namun nyata, pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 11 Madiun tidaklah demikian. Proses pembelajaran IPS terpusat pada guru (*teacher centered*), terpusat pada buku ajar (*text book centered*) dan nyaris tidak menggunakan media. Guru masih mendominasi proses pembelajaran, sedangkan peserta didik masih nampak pasif. Selama proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saja tanpa improvisasi

dan tidak bervariasi. Sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Peserta didik mengeluh dan menganggap bahwa mata pembelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak menghafal, dan anggapan negatif lainnya. (catatan pengamatan, bulan September-Oktober 2024).

Selain pengamatan di atas, juga dilakukan pencatatan terhadap keterampilan sosial di kelas VIIA sd. VIIG. Hasilnya menyatakan bahwa lebih dari 80% peserta didik kelas VIIA, VIIC, VIID, VIIE, VIIF, dan VIIG telah mencapai kriteria terampil dan sangat terampil. Sedangkan di kelas VIIB, dari 32 peserta didik, terdapat 21 peserta didik (65,63%) belum memiliki keterampilan sosial yang baik. Indikator keterampilan sosial yang diamati yaitu kemampuan komunikasi, kerjasama, tanggungjawab, kepekaan sosial, dan pengendalian emosi.

Selain itu juga dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar. Berdasarkan pencatatan dokumen tersebut diperoleh data hasil belajar IPS peserta didik kelas VIIA, VIIC, VIID, VIIE, VIIF, VIIG SMP Negeri 11 Madiun telah menunjukkan ketuntasan klasikal, sedangkan di kelas VIIB dari 32 peserta didik terdapat 22 peserta didik (68,75%) yang nilainya di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Untuk itu diperlukan suatu upaya menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar hasil belajar IPS dan keterampilan sosial peserta didik di kelas VIIB meningkat. Guru hendaknya menguasai dan mampu menerapkan metode yang tepat dan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat

diperoleh prestasi belajar yang maksimal dan menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam belajar.

Tidak sedikit metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran IPS di atas, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok atau *group investigation*. Metode pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok atau *group investigation* ini dimungkinkan pembelajaran bukan lagi kegiatan yang membosankan bagi peserta didik, karena peserta didik ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana peserta didik dilatih untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi kepada teman-temannya. Metode pembelajaran ini juga menghindari peserta didik yang hanya diam saja saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa penelitian sebelumnya tentang Metode pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok atau *group investigation* dan media pembelajaran yang relevan. Beberapa penelitian yang dimaksud diantaranya yaitu:

1. Herwin Wulandari (2024), dengan judul Penerapan Metode Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Dan Hasil Belajar IPA-IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan

metode investigasi kelompok dalam dua siklus dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial dan hasil belajar peserta didik. (um jurnal-online.um.ac.id, diunduh tanggal 16 November 2024)

2. Marsida Rasyid (2024), dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik *XI IPS 2 SMA Muhammadiyah Lamahala*. (prosiding.unipma.ac.id, diunduh tanggal 16 November 2024).
3. Ridwan Putra, Irwan Satria, Saepudin Saepudin (2024), dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh positif Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Grup Investigation terhadap hasil belajar siswa. (ejournal.uinfabengkulu.ac.id/, diunduh tanggal 16 November 2024).
4. Aliifah Nurul Fadhiilah, (2024) *Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulo Gadung*, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan *Pemahaman Konsep IPS* siswa *Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulo Gadung*. (repository.unj.ac.id, diunduh tanggal 16 November 2024).

5. Takwim Ge'e, (2023) Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2022/2023, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa *Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo*.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran investigasi kelompok atau *group investigation* meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial belajar peserta didik. Apakah hasil penelitian tersebut di atas juga berlaku pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 11 Kota Madiun, maka penelitian ini menarik dan perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru dalam pembelajaran IPS belum banyak memberikan kesempatan investigasi dan kolaborasi, pembelajaran cenderung individual, metode pembelajaran monoton.
2. Peserta didik mengalami kebosanan dan berpandangan negatif terhadap pelajaran IPS.
3. Kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 11 Madiun masih rendah.
4. Perhatian guru pada kemampuan interaksi sosial masih rendah.
5. Pembelajaran interaksi sosial belum memiliki media yang memadai.

6. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS belum sesuai yang diharapkan. Nilai rata-rata IPS di bawah KKTP.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Madiun?
- b. Apakah penerapan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Madiun?

2. Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah adalah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan metode investigasi kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. pengelompokan (*grouping*, yaitu peserta didik membentuk kelompok dan memilih topik
- b. perencanaan (*planning*) yaitu tahap pembagian tugas-tugas
- c. penyelidikan (*investigating*) yaitu tahap pelaksanaan penyelidikan
- d. pengorganisasian (*organizing*) yaitu tahap persiapan laporan
- e. presentasi (*presenting*) yaitu tahap penyajian laporan akhir
- f. evaluasi (*evaluating*) yaitu penilaian proses kerja dan hasil proyek.

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahannya yang telah

disampaikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya peningkatan keterampilan setelah diterapkan penggunaan metode investigasi kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Madiun.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan menggunakan metode investigasi kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Madiun.

E. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian tersebut bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode-pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.
 - b. Dapat mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai dalam pemecahan masalah.
2. Peserta didik
 - a. Dapat membantu peserta didik memahami materi secara mendalam melalui diskusi kelompok dan eksplorasi masalah yang relevan sehingga hasil belajar meningkat.
 - b. Dapat membantu peserta didik belajar bekerja sama, saling mendengarkan, dan menghargai ide dari anggota kelompok lain, serta membangun komunikasi yang efektif sehingga keterampilan sosial peserta didik meningkat.

3. Kepala Sekolah

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi dalam pengembangan. Metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, dan sarana pembelajaran.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif di sekolah sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Peneliti lain

- a. Peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana metode ini meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam berbagai disiplin ilmu, serta meningkatkan penelitian di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran kooperatif
- b. Peneliti dapat menganalisis keterampilan sosial peserta didik yang berkembang dalam konteks pembelajaran kelompok, seperti kerja tim, komunikasi, dan pemecahan masalah. Hal ini penting untuk memahami aspek sosial dalam pendidikan.

F. Definisi Istilah

1. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, tanggungjawab, kepekaan sosial, dan pengendalian emosi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam ranah pengetahuan keterampilan, dan sikap.

3. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

IPS adalah mata pelajaran yang secara substantif sebagai hasil seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Dalam konteks ini adalah pelajaran IPS untuk pendidikan dasar.

4. Metode investigasi kelompok

Metode pembelajaran investigasi kelompok adalah metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan topik-topik yang akan dipelajari, bagaimana melaksanakan investigasinya, hingga melakukan presentasi kelompok dan evaluasi.